

ABSTRAK

Sundarwati

Analisis Kinerja Keuangan PPK-BLUD Rumah Sakit Daerah dr. GHR Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

xii + 151 halaman + 27 tabel + 2 gambar + 27 kotak

Rumah Sakit dr. GHR Provinsi Jawa Tengah telah menjadi PPK-BLUD sejak 01 Januari 2009, salah satu syarat untuk mengetahui kinerja pelayanan adalah menilai kinerja keuangan. Analisis dan pengambilan keputusan di Rumah Sakit yang tepat memerlukan informasi keuangan yang berkualitas. Akuntansi memiliki peran penting sebagai pengolah informasi keuangan, karena akuntansi merupakan *language of business*. Penilaian kinerja keuangan RSUD dr. GHR belum dilakukan untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan dan penghitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas serta mengidentifikasi permasalahan dan upaya manajerial untuk meningkatkan kinerja keuangan BLUD.

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian observasional non eksperimental dengan metode kualitatif. Subyek penelitian adalah Direktur rumah sakit, Kasubag Perencanaan, Bagian Akuntansi, Kabid Akuntansi Setda Provinsi Jawa Tengah dan Ketua Dewan Pengawas BLUD yang berjumlah 5 orang. Analisa data dilakukan secara diskriptif untuk menghitung rasio-rasio keuangan dan secara content analysis untuk mengidentifikasi permasalahan manajerial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa per 31 Desember 2011 rasio likuiditas 5 kali lipat dari jumlah kewajiban lancarnya, *Current Ratio* 9 kali lipat dari jumlah kewajiban lancarnya, *Inventory Turn Over* 15 kali atau rata-rata lamanya persediaan berada di gudang rumah sakit adalah selama 24 hari, *Receivable Turn Over* dalam 1 tahun terjadi sebanyak 33 kali. Solvabilitas sangat solvabel atau sangat tinggi kemampuannya untuk memenuhi seluruh kewajibannya karena jumlah aktivasinya mencapai 2.820 kali lipat dibandingkan jumlah utangnya, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi ekuitas rumah sakit sangat dominan dibandingkan jumlah utangnya. Artinya dengan kekayaan bersih yang dimiliki (ekuitas) rumah sakit tidak mempunyai kekhawatiran untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Disisi lain masalah yang muncul adalah kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan penurunan nilai aset sebesar 2%, dan *Total Assets Turn Over* pelaksanaan kegiatan operasional belum mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Hal ini masih diperlukan perbaikan manajemen pengelolaan aset, upaya meningkatkan pendapatan dengan pengendalian biaya operasional, pemeliharaan sarana dan prasarana agar umur ekonomis lebih panjang, melakukan promosi, meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit serta peninjauan kembali peraturan gubernur tentang tarif pelayanan.

Kesimpulan Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Rumah Sakit dalam kondisi SEHAT, dengan nilai 75 termasuk kategori A.

Kata kunci: BLU, Kinerja Keuangan, Rasio keuangan